

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGAMBILAN KEPUTUSAN PASUTRI DALAM MEMILIH ALAT KONTRASEPSI

FACTORS THAT INFLUENCE THE DECISION MAKING COUPLE IN SELECTING CONTRACEPTION

Warsini,¹ Siti Indarti,² Reni Tri Subekti³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Pringsewu

Email : Renitri340@gmail.com

Abstract: Factors That Influence The Decision Making Couple In Selecting Contraception. The choice of contraceptive methods in Tanjung Pandan village in 2019/2020 began to shift to the trend of long-term use of contraception, the choice of contraceptive methods for implants, IUDs and sterility has begun to be an option for fertile age couples (PUS) although the choice of using short-term contraceptive methods is also still an option mostly EFA. The purpose of this study is to find out what factors influence the decision-making of couples to choose contraception. This study uses a qualitative descriptive method with cross sectional design. The population in this study is family planning acceptors in the village of Tanjung Pandan, Bangunrejosubdistrict, Central Lampung regency in 2020. The sample in this study used the Slovin formula of 88 respondents with a purposive sampling technique using a questionnaire sheet. The results of hypothesis testing showed that there was a relationship between age, parity and support of husband and wife to contraception with the average short and long term contraceptive scale of 1,58 with a standard deviation of 0,496 and a standard error of 0,053, an average age scale <20 years, 20 to 30 years and > 30 years, 1,85 with a standard deviation of 0,766 and a standard error of 0,082, an average parity scale of 1,73 with a standard deviation of 0,690 and a standard error of 0,074, an average scale of Spousal Support that is 1,56 with a standard deviation of 0,500 and a standard error of 0,053. *Pvalue* 0,000 <0.05 so H_a is accepted and H_o is rejected. Based on the results of the study, couples' decision-making in choosing contraception has a close relationship to reduce the number of parities in couples.

Keywords: Decision Making, Couples, Choosing a Contraception

Abstrak: Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Pasutri Dalam Memilih Alat Kontrasepsi. Pemilihan metode kontrasepsi di desa Tanjung Pandan pada tahun 2019/2020 mulai bergeser pada tren penggunaan kontrasepsi jangka panjang, pemilihan metode kontrasepsi Implant, IUD dan steril sudah mulai menjadi pilihan Pasangan Usia Subur (PUS) meskipun pemilihan penggunaan metode kontrasepsi jangka pendek juga masih menjadi pilihan sebagian besar PUS. Tujuan penelitian ini adalah untuk Mengetahui faktor faktor apa saja yang mempengaruhi pengambilan keputusan pasutri dalam memilih alat kontrasepsi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan desain *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah akseptor KB yang ada di desa Tanjung Pandan kecamatan Bangunrejo kabupaten Lampung Tengah tahun 2020. Sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin sebanyak 88 responden dengan teknik sampling *Purposive Sampling* menggunakan lembar kuisioner. Hasil penelitian pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara umur, paritas dan dukungan suami istri terhadap kontrasepsi dengan Rata-rata skalakontrasepsi jangka pendek dan panjang yaitu 1,58 dengan standar deviasi 0,496 dan standar error 0,053, rata-rata skala umur <20 tahun, 20 sampai dengan 30 Tahun yaitu 1,85 dengan standar deviasi 0,766 dan standar error 0,082, rata-rata skala paritas yaitu 1,73 dengan standar deviasi 0,690

dan standar error 0,074, rata-rata skala Dukungan Suami/ Istri yaitu 1,56 dengan standar deviasi 0,500 dan standar error 0,053. *Pvalue* $0,000 < 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil penelitian tersebut pengambilan keputusan pasutri dalam memilih alat kontrasepsi memiliki hubungan yang erat untuk menekan jumlah paritas pada pasangan pasutri.

Kata Kunci: Pengambilan Keputusan, Pasutri, pemilihan alat Kontrasepsi

PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk di dunia mengalami peningkatan dari waktu ke waktu, *worldometer* mencatat jumlah penduduk dunia pada tahun 2019 mencapai 7,7 miliar jiwa. Angka tersebut tumbuh 1,08% dari tahun 2018 yang sebesar 7,6 miliar jiwa. Berdasarkan regional, Asia masih memimpin sebagai wilayah dengan penduduk terbanyak. Tercatat jumlah penduduk Asia sebanyak 4,6 miliar jiwa. Sementara negara yang memiliki jumlah penduduk terbanyak adalah Tiongkok sebanyak 1,43 miliar. Indonesia merupakan negara ke empat dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia. Jumlah penduduk Indonesia dari tahun ke tahun terus meningkat. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2017, tercatat jumlah penduduk di Indonesia tahun 2015 sebanyak 258,2 juta jiwa, tahun 2016 sebanyak 261,1 juta jiwa, tahun 2017 sebanyak 264 juta jiwa dan mencapai jumlah 270,6 juta jiwa pada tahun 2019.

Setiap negara melakukan berbagai upaya untuk menekan laju pertumbuhan penduduk di negaranya seperti China contohnya, berdasarkan data yang diperoleh dari *The United Nations Statistic Division* dalam situs resminya di unstat.un.org, hingga tahun 2017 estimasi jumlah penduduk China mencapai 37% total penduduk Asia. Salah satu kebijakan yang populer sekaligus mengandung kontroversi dalam menekan angka kelahiran merupakan kebijakan satu anak dalam satu keluarga (*one-child policy*). Kebijakan *one child policy* diperkenalkan sejak tahun 1970'an dan berlangsung selama beberapa dasawarsa, dengan cara mendasar anggaran ini menyatakan bahwa satu keluarga hanya boleh mempunyai satu anak laki-laki atau maksimal dua anak jika anak yang pertama perempuan. Selain itu pemerintah China juga menyerukan supaya ada penundaan pernikahan untuk menjamin terwujudnya program tersebut.

Upaya pemerintah Indonesia dalam menekan laju pertumbuhan penduduk adalah dengan menunjuk suatu badan yang secara spesifik dan khusus bertanggung jawab terhadap pengendalian pertumbuhan penduduk di Indonesia, yaitu Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Keluarga berencana (KB) merupakan suatu program pemerintah yang dirancang untuk menyeimbangkan antara kebutuhan dan jumlah penduduk tersebut dapat dilakukan dengan penggunaan alat-alat kontrasepsi atau penanggulangan kelahiran seperti kontrasepsi Pil, Suntik, Implant, IUD, Tubektomi dan sebagainya (Irianto Koes, 2014).

Keluarga berencana telah menjadi salah satu sejarah keberhasilan pada abad-20. Saat ini hampir 60% pasangan usia subur diseluruh dunia menggunakan kontrasepsi. Hingga saat ini populasi dunia sudah mencapai angka 6 miliar dan lebih dari 120 juta wanita dinegara berkembang memiliki cara untuk mencegah kehamilan (Aurum, 2009). Menurut data RISKESDAS tahun 2018 proporsi penggunaan alat kontrasepsi setelah persalinan pada perempuan usia 10-54 tahun menurut jenis kontrasepsinya adalah pil sebanyak 0,2%, kondom pria 1,1%, sterilisasi wanita 3,1%, susuk KB (implant) 4,7%, suntikan 1 bulan 6,1%, IUD 6,6%, pil 8,5% dan suntik 3 bulan 42,4% (Riskesdas, 2018).

Menurut data dari BPS tahun 2018 presentase wanita berumur 15-49 tahun yang berstatus kawin dan menggunakan KB di provinsi Lampung khususnya yaitu pada tahun 2016 sebanyak 67,35%, tahun 2017 sebanyak 69,70% dan pada tahun 2018 sebanyak 66,78%.

Sedangkan untuk kecamatan Bangunrejo pencapaian program KB pada tahun 2016 sebanyak 50,6%, tahun 2017 sebanyak 72,2%, tahun 2018 sebanyak 32,14% dan pada tahun 2019 sebanyak 84,6%. (data puskesmas Bangunrejo, 2019). Dan khususnya desa Tanjung Pandan data per Januari 2020 diperoleh data dari 392 PUS ada sebanyak 77,5% pasangan menggunakan kontrasepsi antara lain 67,6% menggunakan suntik, 9,2% pil, 16,4% menggunakan implant, 1,9% menggunakan IUD, 2,6% MOW, dan 2,3% menggunakan kondom.

Teori Green dan Kruter (2005) mengatakan bahwa penggunaan metode kontrasepsi dapat dipengaruhi oleh umur wanita usia subur, pendidikan, pekerjaan, ketersediaan fasilitas akses perilaku petugas KB dan dukungan. Teori tersebut dibuktikan oleh sebuah penelitian yang dilakukan oleh Seri Ariyati, Sukamdi dan Dyah Widyastuti (2019). Faktor yang mempunyai hubungan pada wanita usia subur dalam memilih metode kontrasepsi adalah umur, pendidikan dan jenis kelamin. Dalam penelitian ini menunjukkan presentasi tertinggi pemilihan kontrasepsi Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) adalah pada usia 24-31 tahun.

Pemilihan Kontrasepsi pada Wanita Usia Subur (WUS) salah satunya dipengaruhi oleh paritas. Paritas merupakan jumlah persalinan yang pernah dialami atau banyaknya kelahiran hidup yang dimiliki oleh seorang wanita. Paritas adalah istilah yang menunjukkan jumlah kehamilan yang berakhir dengan kelahiran janin yang mampu hidup diluar rahim. Paritas yang terlalu tinggi serta jarak kehamilan yang terlalu dekat akan mempengaruhi ibu dan janin (BKKBN 2016). Wanita dengan paritas multipara dan grande multipara di anjurkan untuk menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang karena berada pada fase menjarangkan antara kehamilan 2-4 tahun dan wanita yang merasa sudah cukup dengan jumlah anak yang dimiliki berada dalam fase menghentikan kehamilan (Kemenkes RI, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Koekoeh Hardjito, Sisca Liawaty simanjuntak, Erna Rahmani (2017) yang meneliti hubungan antara paritas dengan pemilihan metode kontrasepsi pada wanita usia subur, didapat kesimpulan ada hubungan signifikan antara paritas dengan pemilihan metode kontrasepsi pada wanita usia subur. Dalam penelitian ini menunjukkan 65 (39,6%) WUS dengan paritas primipara didapatkan sebagian besar yaitu 49 orang atau (75,4%) memilih menggunakan kontrasepsi Non MKJP. Sementara dari 100 (60,6%) WUS dengan paritas multipara atau Grandemultipara didapatkan hampir 88 orang atau (88%) memilih menggunakan MKJP. Selain paritas Dukungan suami untuk menggunakan kontrasepsi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penggunaan kontrasepsi (Sharan & Valente, 2002). Hal ini juga dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Zakiah Bakri, Rina Kunde dan Hendro Bidjuni (2019). Penelitian yang dilakukan di wilayah kerja puskesmas Ratona Weru di peroleh kesimpulan ada hubungan antara pengetahuan dan dukungan suami dalam pemilihan kontrasepsi hormonal. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil 65,9% suami mendukung akseptor KB dan 34,1% suami tidak mendukung akseptor KB.

Berdasarkan survei awal data penelitian yang dilakukan di desa Tanjung Pandan terdapat 392 pasangan usia subur dan 72,7% menggunakan kontrasepsi dengan berbagai metode yang dipilih oleh pasutri. Dari uraian tersebut maka peneliti bermaksud untuk meneliti “ faktor – faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan pasutri dalam pemilihan alat kontrasepsi di desa Tanjung Pandan.

METODE

Desain penelitian adalah metode yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian terhadap arah jalannya penelitian. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan desain *cross sectional* yaitu penelitian evaluasi yang bertujuan untuk menilai sejauh mana variabel yang diteliti sudah sesuai dengan tolak ukur yang sudah ditentukan, untuk mengetahui faktor- faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan pasutri dalam memilih alat kontrasepsi di desa Tanjung Pandan tahun 2020.

HASIL

Tabel. 4.9 Variabel Kontrasepsi Terhadap Umur

		Kontrasepsi		Total	
		Jangkapende k	Jangkapanjan g		
Umur	<20 Tahun	Count	30	3	33
		Total	34,1 %	3,4 %	37,5%
	20-30 Tahun	Count	0	35	35
		Total	0,0%	39,8%	39%
	>30 Tahun	Count	7	13	20
		Total	8,0%	14,8%	22,7%
	Total	Count	37	51	88
		Total	42,0%	58,0%	100%

Berdasarkan tabel diatas hubungan umur terhadap kontrasepsi, responden dengan umur dibawah <20 Tahun terdapat 30 responden 34,1% yang melakukan kontrasepsi jangka pendek, dan 3 responden 3,4 % yang melakukan kontrasepsi jangka panjang, selanjutnya responden dengan umur 20 sampai 30 tahun yang melakukan kontrasepsi jangka pendek terdapat 0 responden 0,0% dan jangka panjang 35 Responden39,8%,sementara dengan umur responden> 30 tahun keatas terdapat 7 responden 8,0% yang melakukan kontrasepsi jangka pendek dan 13 responden14,8% yang melakukan kontrasepsi jangka panjang. Kesimpulan data diatas bahwa responden yang berumur 20 sampai 30 tahun paling banyak melakukan kontrasepsi jangka panjang.

Tabel. 4.10 Chi Squer Test Kontrasepsi terhadap Umur

	Value	Df	Asymptotic Significance (2-siled)
Person Chi-Squer	58,135	2	,000
N Valid Case	88		

Berdasarkan hasil data chi-squer diatas dimana p-value 58,135 dan Asymptotic Significance (2-Siled) menunjukkan ,000 dimana nilai tersebut di lebih kecil dari>0.05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kontrasepsi terhadap umur responden.

Tabel.4.11 Crosstab Hubungan Kontrasepsi terhadap paritas

		Kontrasepsi		Total	
		Jangkapendek	Jangkapanjang		
Paritas	1 Anak	Count	32	4	36
		Total	15,1 %	20,9 %	36,0%
	2 Anak	Count	0	40	40
		Total	0,0%	100,0%	100,0%
	Lebihdari 2	Count	5	7	12
		Total	41,7%	58,3%	100,0%
	Total	Count	37	51	88
		Total	42,0%	58,0%	100%

Berdasarkan data diatas hubungan kontrasepsi terhadap paritas, responden dengan paritas berjumlah 1 terdapat 32 responden 15,1% yang melakukan kontrasepsi jangka pendek, dan 4 responden 20,9 % yang melakukan kontrasepsi jangka panjang, selanjutnya dengan jumlah responden yang memiliki 2 anak yang melakukan kontrasepsi jangka pendek terdapat 0 responden 0,0% danjang kapanjang 40 responden 100,0%, sementara dengan responden yang memiliki anak lebih dari 2 terdapat 5 responden 41,7% dengan memilih kontrasepsi jangka pendek dan 7 responden 58,3% memilih kontrasepsi jangka panjan. Kesimpulan data diatas bahwa responden yang jumlah anak 2 paling banyak melakukan kontrasepsi jangka panjang.

Tabel. 4.12 Chi Squer Test Kontrasepsi terhadap Paritas

	Value	Df	Asymptotic Significance (2-siled)
Person Chi-Squer	61,439	2	,000
N Valid Case	88		

Berdasarkan hasil data chi-squerdiatasdimana p-value 61,439 dan Asymptotic Significance (2-Siled) menunjukkan ,000 dimana nilai tersebut di lebih kecil dari>0.05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kontrasepsi terhadap paritas responden.

Tabel.4.13 Crosstab Hubungan Kontrasepsi terhadap dukungan Suami istri

			Kontrasepsi		Total
			JangkaPe ndek	JangkaPa njang	
Dukungan pasangan	Terlibat	Count	27	12	39
		Total	30,7 %	13,6 %	100,0%
	TidakTerlibat	Count	10	39	49
		Total	11,4%	76,5%	100,0%
	Total	Count	37	51	88
		Total	42,0%	58,0%	100%

Berdasarkan data dukungan suami istri diatas terhadap kontrasepsi, responden dengan dukungan terlibat jangka panjang sebanyak 27 responden 30,7% dan dukungan jangka pendek sebanyak 12 responden atau 13,6 %. Selanjutnya dukungan suami istri dengan tidak ikut terlibat

dalam kontrasepsi jangka panjang sebanyak 10 responden 11,4%, dukungan kontrasepsi tidak terlibat jangka pendek 39 responden 76,5%. Kesimpulan data diatas bahwa responden yang tidak terlibat dalam memberikan dukungan kontrasepsi jangka panjang paling banyak dibandingkan responden yang memberikan dukungan jangka pendek.

Tabel. 4.14 Chi Squer Test Kontrasepsi terhadap Dukungan

	Value	df	Asymptotic Significance (2-siled)
Person Chi-Squer	21,243	1	,000
N Valid Case	88		

Berdasarkan hasil data chi-squer diatas dimana p-value 21,243 dan Asymptotic Significance (2-Siled) menunjukkan ,000 dimana nilai tersebut di lebih kecil dari >0.05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kontrasepsi terhadap dukungan suami.

PEMBAHASAN

Kontrasepsi yaitu pencegahan terbuahnya sel telur oleh sperma (konsepsi) atau pencegahan menempelnya sel telur yang telah dibuahi ikedidnding rahim (Nugrohoda Utama,2014). Berdasarkan distribusi frekuensi, jumlah responden yang memilih kontrasepsi jangka panjang lebih banyak dari pada responden yang memilih kontrasepsi jangka pendek, dengan jangka panjang sebanyak 51 responden 58,0% dan jangka pendek sebanyak 37 responden 42,0% dengan rata-rata 1,58.

Hubungan antara kontrasepsi dengan umur dilihat dari umur responden dimana responden dengan umur <20 Tahun berjumlah 33 Responden 37,5%, umur 20 sampai dengan 30 tahun berjumlah 35 responden 39,8% dan >30 tahun berjumlah 20 responden 22,7 dengan rata-rata 1,85 dan chi-squer ,000 dimana pada taraf tersebut lebih kecil dari >0.05 maka dapat disimpulkan bahwa Ha memiliki hubungan antara kontrasepsi terhadap umur. Hal ini sejalan dengan sebuah penelitian yang dilakukan oleh Seri Ariyati, Sukamdi dan Dyah Widyastuti (2019) bahwa faktor yang mempunyai hubungan pada wanita usia subur dalam memilih metode kontrasepsi adalah umur, pendidikan dan jenis kelamin. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Seri ariyati dkk menunjukkan presentasi tertinggi pemilihan kontrasepsi Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) adalah pada usia 24- 31 tahun, sedangkan dalam penelitian yang penulis lakukan menunjukkan bahwa presentasi tertinggi pemilihan alat kontrasepsi pada usia 20- 30 tahun. Masih tingginya angka PUS yang berusia dibawah 20 tahun didesa Tanjung pandan harus mendapat perhatian lebu dari berbagai pihak karena itu dapat meningkatkan resiko tinggi gangguan kesehatan reproduksi wanita.

Hubungan antara kontrasepsi dengan paritas dilihat dari responden yang memiliki jumlah anak 1 terdapat 36 responden 40,9%, responden yang memiliki 2 anak 40 responden 45,5% dan responden yang miliki anak lebih dari 2 12 responden 13,6% dengan rata-rata 1,85 dan chi-squer ,000 dimana pada taraf tersebut lebih kecil dari >0.05 maka dapat disimpulkan bahwa Ha memiliki hubungan antara kontra sepsi terhadap Paritas. Hal ini juga dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Koekoeh Hardjito, Sisca liawaty simanjuntak, Erna rahma yani (2017) yang meneliti hubungan antara paritas dengan pemilihan metode kontrasepsi pada wanita usia subur didapat kesimpulan ada hubungan signifikan antara paritas dengan pemilihan metode

kontrasepsi pada wanita usia subur. Dalam penelitian yang penulis lakukan PUS yang memiliki anak 2 paling banyak melakukan kontrasepsi.

Hubungan antara kontrasepsi dengan dukungan suami/ istri dimana dukungan suami/ istri yang terlibat lebih rendah dibandingkan dengan dukungan suami istri yang tidak terlibat dengan responden yang terlibat sebesar 39 responden 44,3% dan responden yang tidak terlibat 49 responden 55,7% dengan rata-rata 1,56 dan chi-squer ,000 dimana pada taraf tersebut lebih kecil dari >0.05 maka dapat disimpulkan bahwa Ha memiliki hubungan antara kontrasepsi terhadap dukungan suami/ istri. Hal ini juga dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Zakiah Bakri, Rina Kunde dan Hendro Bidjuni(2019). Penelitian yang dilakukan di wilayah kerja puskesmas Ratona Weru di peroleh kesimpulan ada hubungan antara pengetahuan dan dukungan suami dalam pemilihan kontrasepsi hormonal. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil 65,9% suami mendukung akseptor KB dan 34,1 % suami tidak mendukung akseptor KB.

Penelitian yang dilakukan di Desa Tanjung pandan menunjukkan bahwa pasangan yang mendukung dalam memilih alat kontrasepsi lebih sedikit dibandingkan yangn tidak mendukung pasangannya, hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan dari pasangan terhadap berbagai jenis metode kontrasepsi dan juga kurangnya kepedulian dari pasangan khususnya suami dalam memilih alat kontrasepsi, yang salah satunya ditunjukkan dari tidak terlibatnya suami dalam memilih alat kontrasepsi, sehingga ketika dikemudian hari ditemukan keluhan atau efek samping yang dialami oleh istri yang diakibatkan oleh penggunaan kontrasepsi suami cenderung menyalahkan istri.

SIMPULAN

Dari hasil pengujian hipotesis dan pembahasan dalam penelitian ini sesuai tujuan seperti yang telah disebutkan dalam pendahuluan dapat diambil beberapa kesimpulan antara lain sebagai berikut: Pada penelitian ini didapatkan responden yang menggunakan kontrasepsi jangka panjang lebih banyak yaitu sebanyak 51 orang (58%) responden terbanyak berumur 20-30 tahun yaitu 35 orang (39,8%), responden dengan jumlah anak 2 terdapat 40 responden (45,5%) dan responden dengan pasangan tidak mendukung terlibat 49 responden (55,7%). Dari ketiga variabel yang diteliti dalam penelitian ini yaitu umur, paritas dan dukungan pasangan terhadap metode kontrasepsi yang dipilih oleh PUS menunjukkan bahwa pasangan yang tidak terlibat atau tidak mendukung memilih kontrasepsi jangka panjang adalah yang paling besar yaitu 58%. Terdapat hubungan kontrasepsi terhadap umur, paritas dan dukung suami istri di desa Tanjung pandan dalam memilih alat kontrasepsi dengan nilai *p-value* adalah 0,000

SARAN

Adapun saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut :Bagi penyuluh lapangan desa tanjung pandan diharapkan dapat melakukan sosialisasi-sosialisasi terkait pemilihan alat kontrasepsi bagi pasangan suami istri di desa Tanjung pandan. Bagi bidan desa atau tenaga kesehatan yang melakukan pelayanan kontrasepsi di desa Tanjung pandan agar melibatkan kedua pasangan dalam memilih alat kontrasepsi. Bagi masyarakat desa Tanjung pandan diharapkan untuk meningkatkan pemahaman dalam mengenal pemilihan alat kontrasepsi dan saling memberikan dukungan antara suami istri. Bagi peneliti selanjutnya, melakukan penelitian

dengan memperhatikan faktor-faktor selain yang digunakan dalam penelitian ini seperti faktor sosial, budaya, agama dan faktor-faktor lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyati, seri, Sukamdi, Dyah Widyastuti.(2019). *Faktor- faktor yang mempengaruhi pemilihan metode kontrasepsi (kasus di kecamatan Sebrang Ulu I Kota Palembang)*. Majalah Geografi Indonesia
- Aryanti, h.(2014). *Faktor- faktor yang berhubungan dengan pennggunaan kontrasepsi pada wanita kawin usia dini di kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur Denpasar*. Universitas Udayana
- Aurum , setya. D.N.(2009). *Panduan lengkap pelayanan Kb terkini*. Yogyakarta: Mitra cendekia
- Bakri, zakiyah, risa Kundre, Hendro bidjuni.(2019). *Faktor faktor yang berhubungan dengan pemilihan metode kontrasepsi pada wanita usia subur di wilayah kerja puskesmas rotana weru*. Universitas Samratulangi: e jurnal keperawatan
- Bernandus, Johana D, Agnes medianung, Gresty Masi. (2013). *Faktor – faktor yang berhubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) bagi akseptor kb di puskesmas Jailolo*. Journal e- Ners volume 1. Universitas Samratulangi Manado
- BKKBN .(2015). *BKKBN rencana strategis badan kependudukan dan keluarga berencana nasional tahun 2015-2019*. DKI
- BKKBN.(2015) . *Buku saku materi bantu penyuluhan kependudukan dan keluarga berencana dan pembangunan keluarga* . Medan: BKKBN
- Depkes RI. 2014.*Pedoman Manajemen PelayananKeluargaBerencana.DirjenBina Gizi dan KIA* : Jakarta Kemenkes
- Dinas kesehatan Provinsi Lampung.(2016). *Rencana Strategis Dinas Kesehatan Provinsi Lampung Tahun 2015- 2019*.
- Handayani, D. (2010). *Faktor – faktor yang mempengaruhi ibu dalam pengambilan keputusan memilih alat kontrasepsi dalam rahim diwilayah bidan praktek swasta titik tri suparti Boyolali*. Jurnal KesMaDaSka
- Hardjito , Koekoeh, Sisca Liawaty Simanjuntak , Erna Rahmayani. (2017). *Pemilihan metode kontrasepsi berdasarkan status paritas wanita usia subur (wus)*
- https://idm.wikipedia.org/wik/Pengambilan_keputusan
- Irianto, Koes.(2014). *Pelayanan keluarga berencana*. Bandung : Alfa beta
- KEMENKES RI.(2018). *Hasil utama riskesdas 2018*. Jakarta : KEMENKES RI
- Lontaan, Anita, kusmiyati, Robin Dompas.(2014). *Faktor- faktor yang berhubungan dengan pemilihan metode kontrasepsi pasanga usia subur di puskesmas damau kabupaten talaud*. Manado: JIDAN

- Notoatmojo, Soekidjo.(2010). *Dasar- dasar metodologi penelitian klinis*. Edisi .3. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Notoatmojo, Soekidjo.(2010). *Kesehatan masyarakat ilmu dan seni* .Jakarta: PT Asdi Mahasatya
- Notoatmojo, Soekidjo.(2012). *Metodologi penelitian kesehatan*.Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Pinem, S. (2009}. *Kesehatan reproduksi dan kontrasepsi* . Jakarta: Trans info medika
- Proverawati, A .(2010) .*Panduan memilih kontrasepsi, yogyakarta* . Nuha Medika
- Septalia , Rendys, Nunik Puspitasari.(2016). *Faktor yang mempengaruhi pemilihan metode kontrasepsi. Jurnal Biometrika Dan Kependudukan*.
- Setiasih, Sri. Bagus Widjonarko, Tinuk Istiarti. (2016). *Analisis faktor- faktor yang mempengaruhi pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang (mjkp) pada wanita pasangan usia subur (pus) di kabupaten kendal tahun 2013*. Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia
- Susanto, dkk., (2015). *Hubungan Antara Dukungan Suami Terhadap Istri Dengan Keputusan Penggunaan Alat Kontrasepsi Di Wilayah Kerja Puskesmas Ngemplak Boyolali*. Jurnal Kesehatan Komunitas
- Syukaisih. (2015). *Faktor- faktor yang berhubungan dengan pemilihan metode kontrasepsi di puskesmas rambah samo kabupaten rokan hulu*.Jurnal kesehatan komunitas.
- Utama, Juvinda Eka Priya, Ratna Sari H, Erti iktiarini D. (2016). *Hubungan peran suami terhadap pemilihan jenis alat kontasepsi kb pada ibu di kelurahan kebonsari kabupaten jember*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada vol. 5